

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar. Berdasarkan masalah yang merujuk pada fokus permasalahan yang tertera di bab sebelumnya yaitu mengenai Strategi Santri dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'alimat Kauman Kota Blitar, maka akan lebih jelas peneliti memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Pengulangan (*repetition*) dalam Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar

Menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, apalagi disamping menghafal juga mempunyai aktifitas-aktifitas lain yang harus dilakukan. Bukan perkara yang mudah untuk menghafal dan disambi dengan sekolah. Pasti harus mempunyai manajemen waktu yang baik dan tepat agar sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam prosesnya pasti akan menemui kesulitan, oleh karena itu diperlukan cara yang efektif agar hafalan al-Qur'annya dapat meningkat.

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Dalam menghafal al-Qur'an kecerdasan bukanlah hal yang utama, melainkan niatlah yang paling berpengaruh. Secerdas apapun seseorang, jika niat untuk menghafal al-Qur'an kurang kuat maka akan gagal, sehingga dibutuhkan ketulusan niat dan kebersihan hati dalam menghafalkannya.

Kesibukan bukanlah penghalang untuk seseorang untuk menghafalkan al-Qur'an. Disetiap niat yang tulus dan tekad yang kuat, pasti Allah swt. akan memberikan jalan untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Seperti halnya santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat yang semuanya merupakan peserta didik di SMP dan SMA Al-Muhafizhoh, yang merupakan lembaga formal dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat. Setiap tahunnya, jumlah santrinya semakin bertambah banyak dan dengan salah satu misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan prioritas tahfidz al-Qur'an dengan berpegang teguh pada madzab ahlussunnah wa al Jama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa menyambi dengan bersekolah bukanlah penghalang untuk tidak menghafal al-Qur'an.

Terdapat banyak metode yang dilakukan dalam menghafal al-Qur'an dan dilakukan berulang-ulang guna mempermudah hafalan. Tidak dapat dipungkiri bahwa menghafal al-Qur'an itu sulit ataupun mudah dilakukan, tergantung dari niat dan kesungguhan dari penghafal al-Qur'an itu sendiri. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat. Di pondok pesantren ini menggunakan al-Qur'an mushaf Rosm 'Ustmany Madinah, metode Thoriqoty sebagai tata cara membaca al-Qur'an, dan menggunakan program pembelajaran tahfidz yang telah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren.

Pada awalnya, santri baru dibentuk karakternya dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan cara mengenalkan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pegangan hidup, membenarkan dan membaguskan bacaan al-Qur'an menggunakan tajwid metode Toriqoty, menjadikan santri asik terlebih dahulu mempelajari al-Qur'an, kemudian santri mulai menghafal al-Qur'an sedikit demi sedikit yang diawali dari menghafal surat-surat pendek pada juz ke-30, setelah hafal semua juz ke-30, kemudian barulah memulai menghafal al-Qur'an dari juz 1.

Sebagaimana penuturan dari Nyai Khodimatul Ummah selaku Pengurus Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar beliau mengatakan:

“Semua santri yang bersekolah dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat yaitu SMP-SMA al-Muhafidzah wajib untuk mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Dimulai dari menghafal surat-surat pendek pada juz 30, kemudian barulah menghafal mulai dari juz 1 sampai seterusnya. Untuk membenarkan dan membaguskan bacaan al-Qur'annya di pondok pesantren ini menggunakan metode Thoriqoty dalam tata cara membaca al-Qur'an yang dilakukan saat masa pengenalan lingkungan pesantren dan disela-sela jadwal pelajaran sekolah.”¹⁶¹

Hal ini juga disampaikan oleh Jesika, salah satu santri yang bersekolah di SMP al-Muhafizhoh, dia mengatakan bahwa:

“Awal mondok disini itu bulan ramadhan sudah harus dipondok mbak. Kemudian dibimbing ustadzah al-Hafidzah dengan membenarkan dan membaguskan bacaan al-Qur'an menggunakan metode Thoriqoty sembari menghafal juz ke 30.”¹⁶²

Dari petikan wawancara tersebut bawasannya saat menghafalkan al-Qur'an juz 30 ustadzah al-Hafidzah melakukan bimbingan dengan cara

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Nyai Khodimatul Ummah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.00

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Jesika Alifia P. N. K. S., Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 10.49

membenarkan bacaan al-Qur'an menggunakan metode Thoriqoty seperti ilmu tajwid, makhorijul huruf dan shifatul huruf. Apabila bacaan al-Qur'annya sudah bagus akan mempermudah santri dalam menghafalkan ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar terdapat program hafalan yang telah terencana dan terlaksanakan dalam beberapa tahun lalu. Program ini diterapkan guna untuk mempermudah santri dalam membantu dalam proses menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalannya. Program tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Program Reguler, yaitu program hafalan untuk santri yang bersekolah di SMP-SMA Al-Muhafizhoh di lingkungan Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat.

Sebagaimana penuturan yang disampaikan dari Nyai Khodimatul Ummah, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Di Pondok Pesantren ini terdapat program reguler yang diperuntukkan untuk santri yang bersekolah di SMP-SMA Al-Muhafizhoh. Untuk santri SMP target hafalannya sampai 15 Juz begitupun santri yang SMA. Jadi setiap tingkatan kelas ditargetkan mampu menghafal 5 Juz”¹⁶³

Hal yang sama juga dituturkan oleh Qurotul 'Ainiyah selaku guru/pembimbing Tahfidz beliau mengatakan:

“Program reguler merupakan program hafalan untuk para santri yang masih sekolah, baik itu SMP dan SMA mbak, setiap tingkatan kelas ditargetkan santri sudah dapat menghafal al-Qur'an 5 Juz”¹⁶⁴

- b. Program Percepatan, yaitu program hafalan untuk santri yang bersekolah di SMP-SMA Al-Muhafizhoh di lingkungan Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat yang memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an di atas rata-rata.

Sebagaimana penuturan yang disampaikan dari Nyai Khodimatul Ummah, S. Pd.I., beliau mengatakan:

“kemudian yang program percepatan itu dikhususkan untuk para santri yang dapat menghafal al-Qur'an melebihi target yang telah ditentukan tadi. Setiap tingkatan kelas ditargetkan dapat menghafal al-Qur'an 5 Juz, tetapi untuk program percepatan santrinya ditargetkan menghafal 7-8 Juz”¹⁶⁵

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Nyai Khodimatul Ummah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.00

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Qurotul 'Ainiyah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Rabu, 8 Januari 2020 Pukul 16.00

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Nyai Khodimatul Ummah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.00

- c. Program Ma'had 'Aliy yaitu program lanjutan setelah lulus SMA Al-Muhafizhoh untuk mengkhotamkan (menuntaskan hafalan) sampai 30 Juz dan melancarkan atau menyempurnakan hafalan bagi santri yang sudah khotam dengan aktifitas muroja'ah yang lebih banyak sehingga menghasilkan hafalan yang baik dan kuat.

Sebagaimana keterangan dari Nyai Khodimatul Ummah, beliau mengatakan:

“dan yang terakhir program ma'had 'aliy yang dikhususkan untuk mbak-mbak yang sudah lulus sekolah, yang ingin mengkhotamkan hafalannya dan memantapkan serta melancarkan hafalannya sampai 30 juz”¹⁶⁶

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Elma Fitriana Tahta Alfina, salah satu santri program ma'had 'aliy, dia mengatakan bahwa:

“saya dulu mondok disini sebelum sekolah SMP dan SMA Muhafizhoh ada. Setelah lulus di MAN Kota Blitar saya berhenti setahun kemudian kuliah. Setelah lulus kuliah, mondok disini lagi untuk mengkhathamkan dan melancarkan hafalan saya, tanggung sudah setengah jalan”¹⁶⁷

Dalam menghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar memberikan cara atau metode khusus yang dapat digunakan para santri dalam menghafal al-Qur'an. Cara atau metode dalam menghafal al-Qur'an ini terdapat 5 tahapan yang sudah tercantum dalam kurikulum menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam proses menghafal al-Qur'an.

Sebagaimana pemaparan dari Khodimatul Ummah, beliau mengatakan:

“Di pondok sini, sudah ada ketentuan cara yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an dengan 5 tahapan yaitu *pertama*, pukul 20.00-21.00 WIB digunakan untuk tambahan (menghafal ayat baru), *kedua* 05.00-06.00 WIB digunakan untuk mengulangi kembali hafalan yang telah dihafalkan pada malam harinya, *ketiga* setoran hafalan dibagi menjadi 2 sesi yaitu pada pukul 06.00-06.45 WIB (sesi I) dan pukul 06.45-17.15 WIB (sesi II) dan yang *keempat*, pukul 16.00-17.00 WIB murojaah (mengulangi hafalan yang telah dihafalkan) dan terakhir evaluasi.”¹⁶⁸

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Nyai Khodimatul Ummah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.00

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Elma Fitriana Tahta Alfina, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Sabtu, 11 Januari 2020 Pukul 08.00

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Nyai Khodimatul Ummah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.00

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siti Asfiah selaku guru/pembimbing *tahfidz*, beliau mengatakan bahwa:

“cara untuk menghafal al-Qur’an dipondok ini ada 5 tahapan mbak yaitu tambahan (menghafal ayat baru), pemantapan hafalan, setoran hafalan, murojaah dan evaluasi. Kebetulan saya membimbing anak-anak pada pukul 05.00-06.00 WIB dan 20.00-21.00 WIB.”¹⁶⁹

Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar terdapat penerapan pengulangan (*repatition*) dalam menghafal al-Qur’an dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur’an yang telah dijadikan kurikulum dan diterapkan untuk membantu mempermudah proses menghafal al-Qur’an serta menjaga hafalannya yang harus diikuti seluruh santri. Terdapat 5 tahapan dalam menghafal al-Qur’an sebagai berikut.

a. Tambahan (menghafal ayat baru)

Tambahan (menghafal hafalan baru) ini dilaksanakan setiap malam hari yaitu pada pukul 20.00-21.00 WIB. Kegiatan ini terdiri dari beberapa kelompok, disesuaikan dengan hafalan yang telah diperoleh. Dalam kegiatan ini diterapkan: 1) membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur’an (*Bin-Nadzar*) 2) menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur’an yang telah dibaca (*Tahfidz*), 3) dan simak-baca hafalan dengan sesama teman (*tasmi’*) dengan dibimbing oleh guru/pembimbing *tahfidz*.

Tahapan-tahapan santri dalam menghafal ayat baru sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu:

- 1) seluruh santri masuk pada kelasnya masing-masing
- 2) Duduk di Majelis sesuai dengan tempat yang telah ditentukan
- 3) Membaca do’a dan bersiwak
- 4) Guru/pembimbing *tahfidz* mulai memandu hafalan
- 5) Guru/pembimbing *tahfidz* membaca/memandu 1 ayat/1 waqofan yang akan dihafalkan, sedangkan seluruh santri menyimak dan menirukan ayat yang dibaca guru (*Bin-Nadzar*)
- 6) Guru/pembimbing *tahfidz* membaca/memandu 1 ayat/1 waqofan, sedangkan seluruh santri menirukan bacaan sembari menghafalkan sedikit demi sedikit (*Tahfidz*) (diulang-ulangi minimal 3 kali)
- 7) Satu santri membaca sembari menghafal 1 ayat/1 waqofan kemudian diikuti seluruh santri dalam 1 kelas tersebut. Demikian seterusnya dilaksanakan secara bergilir 3-5 kali santri yang berbeda untuk membaca 1 ayat/1 waqofan tersebut sesuai dengan barisan tempat duduknya
- 8) Kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan teknis yang sama (mulai lagi pada nomor 5-7)
- 9) Setelah menghafalkan 1 ayat penuh dan akan berpindah pada ayat berikutnya, maka ayat sudah dihafalkan dulangi kembali dari atas

¹⁶⁹Hasil Wawancara dengan Siti Asfiah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 09.00

- 10) Demikian diulang-ulangi terus hingga mencapai seluruh ayat yang dihafalkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 11) Setelah selesai seluruh ayat yang sudah dihafalkan, kemudian guru/pembimbing tahfidz akan memandu seluruh santri untuk melaksanakan simak-baca hafalan dengan sesama teman (*tasmi'*) hingga waktu selesai
- 12) Sesi tambahan (menghafal ayat baru) selesai, diakhiri dengan do'a¹⁷⁰

Mengenai tambahan (menghafal ayat baru) Siti Asfiah sebagai Guru/Pembimbing Tahfidz menuturkan:

“Tambahan/menghafal ayat baru dilakukan setiap malam hari, para santri dikelompokkan sesuai dengan hafalan yang telah diperoleh, kemudian berkumpul dalam satu kelas. Anak-anak harus terus dibimbing, mulai dari membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an 1 ayat/1 waqofan, menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca dan, simak-baca hafalan dengan sesama teman. Untuk program reguler target menambah hafalan baru ½ halaman sedangkan untuk program precepatan dan ma'had aliy 1 halaman.”¹⁷¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Karisma Ainun Latifah, salah satu santri yang bersekolah di SMA Al-Muhafizhoh yang mengatakan bahwa:

“setiap malam jam 20.00 dimulainya menghafal ayat baru. Selalu ada guru/pembimbing tahfidz yang mendampingi, ini mempermudah saya dalam menghafal dan guru/pembimbing tahfidz bisa membenarkan bacaan saya jika ada yang salah sehingga saya tau letak kesalahan bacaan saya dan besoknya saat setoran bacaannya sudah baik dan benar”¹⁷²



Gambar 4.1¹⁷³
Kegiatan Tambahan (menghafal ayat baru)

Kegiatan tambahan (menghafal ayat baru) ini dilakukan santri dengan dibimbing oleh guru/pembimbing *Tahfidz* pada setiap tahapannya

¹⁷⁰ Hasil Observasi peneliti pada Selasa, 7 Januari 2020 Pukul 20.15

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Siti Asfiah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Jumat, 10 Januari Pukul 09.00

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Karisma Ainun Latifah Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.04

¹⁷³ Hasil Dokumentasi kegiatan Tambahan (menghafal ayat baru) pada Rabu, 8 Januari 2020 Pukul 20.13

guna mengetahui letak kesalahan santri dalam membaca ayat al-Qur'an serta mempermudah santri esok paginya saat setoran hafalan. Untuk program reguler target menambah hafalan baru ½ halaman sedangkan untuk program precepatan dan ma'had aliy 1 halaman.

b. Pemantapan hafalan

Pemantapan hafalan ini dilaksanakan setiap pagi hari yaitu pada pukul 05.00-06.00 WIB. Kegiatan ini terdiri dari beberapa kelompok, disesuaikan dengan hafalan yang telah diperoleh. Hafalan ayat baru yang telah dihafalkan pada malam hari (*Tahfidz*), dimantapkan kembali pada pagi harinya. Dalam hal ini Nyai Khodimatul Ummah menjelaskan:

“Pemantapan hafalan dilaksanakan pada pukul 05.00-06.00. hal ini bertujuan agar kualitas hafalan para santri lebih baik dan kuat. Tahapan-tahapannya sama dengan tambahan (menghafal ayat baru), tetapi pada sesi simak-baca dengan sesama teman lebih ditingkakan, disamping itu guru/pendamping Tahfidz tetap memandu, termasuk saya mbak.”¹⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Qurotul ‘Ainiyah menuturkan:

“Pada sesi pemantapan hafalan, anak-anak lebih ditekankan pada simak-baca dengan sesama teman secara berpasangan. Saya pun juga tetap memandu para santri agar tetap kondusif.”¹⁷⁵

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Syafrinissa Azizah, dia mengatakan:

“Sesi pemantapan hafalan digunakan untuk memantapkan hafalan ayat baru yang telah dihafalkan pada malam hari, dimantapkan kembali pada pagi harinya mbak, sering simak-baca dengan teman, tetapi tetap dipandu guru/pendamping tahfidz.”¹⁷⁶



Gambar 4.2¹⁷⁷
Kegiatan Pemantapan Hafalan

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Nyai Khodimatul Ummah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.00

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Qurotul ‘Ainiyah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Rabu, 8 Januari Pukul 16.00

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Syafrinissa Azizah, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.25

¹⁷⁷ Hasil Dokumentasi kegiatan Pemantapan Hafalan pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 05.20

Tujuan diterapkannya pemantapan hafalan ialah untuk menjaga kualitas hafalan santri menjadi lebih baik dan kuat serta membantu kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Dalam prosesnya santri lebih ditekankan pada simak-baca dengan sesama teman secara berpasangan (*Tasmi'*). Disamping itu, tetap dipandu oleh guru/pembimbing tahfidz agar suasana kelas tetap kondusif dan pengurus Pondok Pesantren juga mengawasi secara langsung, sehingga santri mempunyai rasa sadar diri dan takut jika tidak mengikuti program pemantapan hafalan. Karena pada dasarnya ketika santri tidak mau mengikuti sesi pemantapan hafalan akan mempengaruhi kualitas hafalannya.

c. Setoran hafalan

Sesi setoran hafalan (*Talaqqi*) ini dilaksanakan setiap pagi hari yaitu pada pukul 06.00-07.15 WIB, yang dibagi menjadi 2 sesi yaitu pada pukul 06.00-06.45 WIB untuk sesi I dan pada pukul 06.45 - 07.15 WIB untuk sesi II. Mengingat bahwa santri juga menyambi sekolah di SMP-SMA Al-Muhafizhoh, maka 2 kelompok besar ini bergantian untuk setoran hafalan (*Talaqqi*) dulu baru kemudian makan pagi dan persiapan sekolah begitu juga sebaliknya. Para santri diharapkan sudah siap untuk menyetorkan hafalan barunya, karena sebelumnya ayat-ayat yang akan disetorkan sudah dihafalkan berulang-ulang pada sesi pemantapan hafalan. Dalam hal ini Bu Nyai Khodimatul Ummah menjelaskan:

“Setelah sesi pemantapan hafalan, dilanjutkan setoran hafalan yang terdapat 2 sesi, sesi I pukul 06.00-06.45 WIB dan sesi II pukul 06.45-07.15 WIB. Ada yang setoran dulu kemudian makan pagi dan siap-siap sekolah, ada yang makan pagi dan persiapan sekolah kemudian setoran, karena santri disini kebanyakan masih mengenyam pendidikan di SMP-SMA Al-Muhafizhoh. Untuk pembagian kelompoknya sudah saya tentukan, pengelompokan ini berlaku untuk sesi tambahan dan setoran hafalan.”¹⁷⁸

Qurotul ‘Ainiyah selaku guru/pembimbing *Tahfidz* juga menuturkan:

“setoran setoran hafalan ada 2 sesi, ada yang setoran dulu baru makan pagi dan siap-siap ke sekolah begitupun sebaliknya, bergantian mbak.”¹⁷⁹

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nyai Khodimatul Ummah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.00

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Qurotul ‘Ainiyah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Rabu, 8 Januari Pukul 16.00

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Eka Putri Hermawati, dia mengatakan:

“untuk sesi setoran pemantapan hafalan saya ikut kelompok sesi 2, untuk pembagiannya sudah ditentukan oleh bu ummah, untuk kelompok setoran dan tambahan tetap sama anggotanya”¹⁸⁰

Tahapan-tahapan santri dalam setoran hafalan (*Talaqqi*) sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu:

- 1) Seluruh santri memasuki kelasnya sesuai dengan kelompok setoran hafalan
- 2) Santri duduk di majlis dengan tempat yang sudah ditentukan
- 3) Membaca do'a dan bersiwak
- 4) Santri menghafalkan (*Tahfidz*) secara bersama-sama, hafalan yang akan disetorkan
- 5) Satu-satu/lebih dari satu santri menghadap guru/pembimbing *tahfidz* sesuai dengan urutan duduknya, kemudian menyetorkan hafalannya (*Talaqqi*)
- 6) Setelah selesai setoran hafalan, santri kembali pada tempat duduk semula, kemudian melakukan simak-baca dengan sesama teman (*Tasmi'*) yang sudah menyetorkan hafalannya
- 7) Setelah semua santri menyetorkan hafalannya kepada guru/pembimbing *tahfidz* (*Talaqqi*), serempak seluruh santri yang ada dikelas mengulang bacaan hafalannya lagi sebelum meninggalkan majlis
- 8) Sesi setoran hafalan selesai, diakhiri dengan do'a¹⁸¹



Gambar 4.3¹⁸²
Kegiatan Setoran Hafalan

Pada sesi setoran hafalan, kelompoknya sama dengan sesi tambahan (menghafal ayat baru). Saat memasuki majlis, santri tidak langsung menyetorkan hafalannya, tetapi menghafalkan (*Tahfidz*) dulu bersama-sama ayat yang akan disetorkan. Kemudian satu-satu/lebih dari satu santri menyetorkan hafalannya (*Talaqqi*) sesuai urutan tempat duduknya. Setelah selesai setoran, santri duduk ditempat semula dan melakukan simak-baca dengan sesama teman (*Tasmi'*) yang sudah

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Eka Putri Hermawati, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.45

¹⁸¹ Hasil Observasi peneliti pada Rabu, 8 Januari 2020 Pukul 06.20

¹⁸² Hasil Dokumentasi kegiatan Setoran Hafalan pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 06.17

menyetorkan hafalannya. Hal ini bertujuan agar waktu untuk menunggu santri lain untuk setoran, tidak terbuang percuma dan membuat kelas tetap dalam suasana kondusif. Setelah semua santri di dalam majelis tersebut sudah menyetorkan hafalannya (*Talaqqi*), kemudian membaca ulang hafalannya secara bersama-sama sebelum meninggalkan majelis.

d. *Muroja'ah* (Deresan)

Muroja'ah/Takrir (deresan) adalah mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru/pembimbing *tahfidz*. *Muroja'ah* dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Untuk kelompok anggota *muroja'ah* sama dengan sesi sebelumnya.

Metode ini menekankan pada pengulangan hafalan ayat-ayat al-Qur'an agar tidak cepat lupa dan hilang. Semakin banyak hafalan berarti makin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulang hafalan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nyai Khodimatul Ummah sebagai berikut.

“untuk mengontrol hafalan para santri, dipondok ini melakukan murojaah bersama yang dibimbing oleh guru/pembimbing *tahfidz* yang dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00 WIB dan anggota kelompoknya masih tetap sama seperti sesi-sesi sebelumnya.”¹⁸³

Kelompok *muroja'ah* masih sama dengan kelompok pada sesi-sesi sebelumnya. Selain *muroja'ah* yang didampingi oleh guru/pembimbing *tahfidz*, mengulang-ngulang hafalan (*muroja'ah*) dapat dilakukan berbagai cara antara lain membaca hafalannya di dalam shalat, dan *muroja'ah* antar teman. Seperti yang telah dikatakan oleh Elma berikut:

“menjaga hafalan tidak hanya pada saat murojaah kelompok saja, tetapi ada cara lain juga, yaitu membaca hafalan di dalam shalat, dan juga muroja'ah antar teman. Kalau murojaah sendiri beresiko, nggak tahu letak benar salahnya bacaan kita.”¹⁸⁴

Tahapan-tahapan santri dalam *muroja'ah* di bimbing oleh guru/pembimbing *hafidz* sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu:

- 1) Setiap santri menyiapkan deresan yang akan disetorkan sesuai dengan target yang telah ditentukan
- 2) Para santri masuk ke majelisnya masing-masing sesuai dengan kelompoknya
- 3) Para santri duduk sesuai urutan di majelis
- 4) Membaca doa'a dan bersiwak

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Nyai Khodimatul Ummah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.00

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Elma Fitriana Tahta Alfina, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Sabtu, 11 Januari 2020 Pukul 08.00

- 5) Para santri secara bersama-sama membaca deresan (*muroja'ah*) yang akan disetorkan
- 6) Kemudian, sesuai urutan satu per satu atau dua orang lebih maju mendekati ke guru/pembimbing tahfidz menyetorkan deresannya. Biasanya bisa sampai 3-5 halaman atau ¼ Juz
- 7) Santri kembali ke tempat duduknya masing-masing dan melakukan simak-baca hafalan (*tasmi'*) sampai seluruh semua anggota kelompok selesai menyetorkan deresan hafalannya
- 8) Para santri mengulangi membaca deresan hafalan secara bersama-sama
- 9) Diakhiri dengan do'a¹⁸⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru/pembimbing *tahfidz*, bu Asfiyah yang mengatakan bahwa:

“tahap kegiatan murojaah dengan bimbingan guru/pembimbing *tahfidz* sama dengan kegiatan-kegiatan lainnya, yang membedakannya yang jumlah yang disetorkan. untuk murojaah yang disetorkan kepada guru/pembimbing *tahfidz* 3-5 halaman atau ¼ Juz.”¹⁸⁶



Gambar 4.4¹⁸⁷
Kegiatan *Muroja'ah* (deresan)

Setiap kegiatan *muroja'ah* (deresan), para santri menyetorkan deresannya 3-5 halaman atau ¼ juz. Apabila santri sudah menghafal banyak ayat-ayat al-Qur'an maka akan semakin banyak pula waktu yang diperlukan untuk mengulang-ulang kembali bacaan hafalannya (*muroja'ah*). Hal ini bertujuan untuk menjaga agar ayat-ayat al-Qur'an tidak cepat hilang/lupa dan menajamkan ingatan.

e. Evaluasi

Evaluasi tahfidz al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang, mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan secara sistematis untuk menetapkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran tahfidz. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan hafalan santri,

¹⁸⁵ Hasil Observasi peneliti pada Rabu, 8 Januari 2020 Pukul 16.15

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Siti Asfiyah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 09.00

¹⁸⁷ Hasil Dokumentasi kegiatan *Muroja'ah* pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 16.05

mengetahui kesulitan hafalan santri dan mengetahui hasil hafalan santri. Evaluasi dalam proses menghafal al-Qur'an ada 3 yaitu:

- 1) Evaluasi harian, dilaksanakan setiap kali santri setoran hafalan pada sesi setoran atau *muroja'ah*
- 2) Evaluasi Mingguan, dilaksanakan setiap hari senin. Seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan selama 1 minggu disetorkan ulang kepada Guru/Pembimbing *Tahfidz (Muraja'ah)* pada hari senin dan hasil hafalannya akan dicatat pada buku Kontrol Marhalah
- 3) Evaluasi bulanan/semesteran, dilaksanakan setiap 3-6 bulan sekali dengan menyetorkan hafalan yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya dengan target 3-5 Juz yang wajib disetorkan.

Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzah 'Aini yang mengungkapkan bahwa:

“untuk evaluasi terbagi menjadi 3 bagian mbak. Yang pertama, evaluasi harian pelaksanaannya pada setiap kali setoran hafalan pada sesi setoran dan *muroja'ah*, yang kedua, evaluasi mingguan pelaksanaannya setiap hari senin harus setor hafalan selama satu minggu kemudian dicatat dibuku marhalah, dan yang terakhir evaluasi bulanan atau semesteran pelaksanaannya setiap 3-6 bulan dengan wajib menyetorkan hafalan 3-5 Juz.”¹⁸⁸

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Nurul yang mengatakan bahwa:

“evaluasi ada 3, evaluasi habis setoran atau *muroja'ah*, terus evaluasi mingguan setornya hari senin biasanya setornya 3-5 halaman mbak dan evaluasi bulanan/semesteran menyetorkan 3-5 Juz biasanya gitu mbak.”¹⁸⁹

Evaluasi harian dilakukan Guru/Pembimbing *Tahfidz* saat kegiatan tambahan (menghafal ayat baru), pemantapan hafalan, setoran hafalan, dan *muroja'ah*. Sedangkan Teknik tahapan evaluasi mingguan dan bulanan sama dengan tahapan saat menyetorkan hafalan kepada Guru/Pembimbing *Tahfidz*, hanya saja untuk evaluasi mingguan rata-rata para santri menyetorkan 3-5 halaman atau $\frac{1}{4}$ Juz dan wajib membawa buku Kontrol Marhalah. Para pembimbing/guru *tahfidz* mencentang halaman yang disetorkan yang dirasa santri benar-benar hafal dan tidak melakukan kesalahan saat setoran lebih dari 3 kali, apabila masih mengulangi kesalahan maka santri disuruh mundur dan nderes hafalannya lagi, kemudian santri antri ke barisan setoran paling belakang (apabila waktu setoran masih ada). Evaluasi yang terakhir yaitu

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Qurotul 'Ainiyah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Rabu, 8 Januari Pukul 16.00

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayah, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 14.00

evaluasi bulanan/ semesteran wajib menyetorkan hafalan sebanyak 3-5 Juz. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menghafal santri, dan rajin tidaknya dalam *muroja'ah/ nderes*. Evaluasi bulanan/semesteran tetap dalam bimbingan pembimbing/guru *tahfidz*, dan hasil dari evaluasi ini akan diberitahukan kepada santri dan wali murid saat menjelang liburan semesteran.

2. Hambatan dalam menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar

Hambatan merupakan suatu rintangan yang menimbulkan kesulitan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Setiap segala hal pasti akan menemui hambatan, termasuk dalam menghafal al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an harus sadar dan peka dengan adanya hambatan dalam menghafal al-Qur'an karena dapat menghambat proses menghafal aya-ayat al-Qur'an, tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan dan lain sebagainya. Maka dari itu, hambatan harus dihadapi oleh penghafal al-Qur'an agar senantiasa istiqomah dengan hafalannya.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh para santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'alimat antara lain seperti yang diungkapkan oleh Eka:

“Hambatan dalam menghafal al-Qur'an biasanya rata-rata yang dialami oleh para santri itu males mbak, saya pun juga begitu. Kalau sudah ada teman-teman berkumpul dikamar itu enak cerita-cerita terus sampai lupa waktu. Terkadang sampai larut malam. Akhirnya saat saat pagi setoran hafalan ada yang tidur.”¹⁹⁰

Ungkapan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Karisma, yang mengatakan bahwa:

“males nderes biasanya mbak, kadang juga terlenu kalau sudah main sama temen-temen, sampai lupa waktu. Tau-tau nanti sudah murotal sholat gitu. kalau nggak gitu karena males nderes, ada yang tidur juga”¹⁹¹

Selain itu, saat penelitian berlangsung, peneliti juga melihat para santri yang asik bercengkrama dan bercanda di kamar sambil tiduran.

Saat melewati kamar-kamar pada siang hari setelah para santri pulang sekolah, deretan kamar Aisyah 1, Aisyah 2, peneliti melihat para santri asik bercengkrama dan bercanda di dalam kamar sambil tiduran di atas

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Eka Putri Hermawati, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.45

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan Karisma Ainun Latifah Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.04

dipan. Menceritakan banyak hal sambil tertawa. Begitu juga pas malam hari, ada yang begadang mengerjakan tugas, ada yang sibuk bercerita dengan teman-temannya. Akhirnya jam tidurnya menjadi singkat yang mengakibatkan saat sesi pemantapan hafalan, ada beberapa santri yang tertidur¹⁹²



Gambar 4.5¹⁹³

Beberapa santri tertidur saat kegiatan pemantapan hafalan

Meskipun sudah ada *muroja'ah* kelompok pada waktu sore hari, tetapi apabila santri tidak sering mengulang-ngulang ayat yang sudah dihafal secara mandiri, maka akan membuat santri tersendat-sendat atau tidak lancar dalam setoran (*Talaqqi*). Untuk santri yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik mahrojnya dan lancar bacaannya, untuk menghafalkan tidak akan membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan untuk santri yang kurang lancar bacaannya akan membutuhkan waktu yang lama dalam menghafalkan. Berikut ini sama halnya yang disampaikan oleh Elma sebagai berikut:

“kalau bantu-bantu di dapur, di *dalem*, atau dikantor, waktu yang digunakan untuk *muroja'ah* atau *nderes* menjadi lebih sedikit. Jadi tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang dihafalkan jadi kalau setoran pasti ada yang salah karena tidak sering *muroja'ah*.”¹⁹⁴

Hal ini juga diperkuat yang disampaikan Eka sebagai berikut:

“bacaan hafalan akan tersendat-sendat dan cenderung akan lupa mbak kalau meninggalkan jadwal *muroja'ah* bersama-sama dan tidak ada waktu untuk *muroja'ah* sendiri mbak. Ibaratnya kalah satu langkah dari temen-temen yang lain.”¹⁹⁵

Saat membaca al-Qur'an sering menjumpai beberapa ayat yang mirip dari satu surat dengan surat yang lainnya yang dapat menyebabkan santri kebingungan dan kadang ragu dalam mengucapkan ayat-ayat tersebut. Ditambah lagi saat setoran hafalan dapat menyebabkan santri terjebak atau

¹⁹² Hasil Observasi peneliti pada Rabu, 08 Januari 2020 Pukul 14.30

¹⁹³ Hasil Dokumentasi kegiatan Pemantapan Hafalan pada Kamis, 9 Januari 2020 Pukul 05.12

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Elma Fitriana Tahta Alfina, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Sabtu, 11 Januari 2020 Pukul 08.00

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Eka Putri Hermawati, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.45

salah membaca ayat-ayat yang seharusnya dibaca akan melenceng ke ayat lainnya. Saat membaca al-Qur'an, ditengah-tengah membaca al-Qur'an berhenti karena kehabisan nafas saat membaca al-Qur'an. Hal ini juga diutarakan oleh Nurul sebagai berikut:

“pas waktu setoran hafalan kadang-kadang berhenti ditengah-tengah ayat yang bukan tanda waqofnya mbak hehe biasanya kehabisan nafas duluan. Kalau nggak gitu ada ayat-ayat yang mirip jadi kalau nggak *dititieni* akan melenceng ke surat-surat lain yang bukan untuk disetorkan mbak. Seperti pada surat al-Imran ayat 112 yang berbunyi ... وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ... dan surat al-Baqarah ayat 61 yang berbunyi ... وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ... gitu mbak hehe.”¹⁹⁶

Peserta didik pastinya tidak terlepas dari namanya tugas sekolah. Santri yang merangkap menjadi peserta didik tentunya beban tugasnya juga bertambah. Hal ini juga mempengaruhi hafalan santri. Semakin banyak tugas maka semakin sedikit waktu yang digunakan untuk menghafal dan *muroja'ah* hafalan yang sudah diperoleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syafrinissa sebagai berikut:

“terkadang kalau tugas dari sekolah banyak, kaya buat kliping, kerajinan tangan dan lainnya banyak menyita waktu, jadi waktu nderesnya cuma sedikit mbak. Jadi harus pinter-pinter bagi waktu.”¹⁹⁷

Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat, para santri dilarang membawa dan menggunakan HP selain yang telah disediakan oleh Pondok. Juga dari pihak sekolah SMP-SMA Al-Muhafizhoh melarangnya, tetapi diperbolehkan menggunakan dan membawa Laptop saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah itu laptopnya akan disimpan di ruang TU. Terkadang saat peserta didik jenuh mengerjakan tugas, biasanya membuka aplikasi youtube yang membuat terlena. Hal ini juga disampaikan oleh Karisma yang merupakan salah satu peserta didik di SMA Al-Muhafizhoh sebagai berikut:

“disekolah boleh membawa laptop tetapi pas sekolah saja setelah itu dititipkan di ruang TU mbak, kalau dipondok semua alat komunikasi dilarang mbak, jadi kesempatan pegang laptop cuma pas sekolah saja. Kadang kalau bosan ngerjakan tugas ngetik atau buat klipping saya juga youtubean hehe, paling cuma lihat model baju, atau berita yang sedang hits gitu. jadi nggak kudet-kudet amat mbak haha. Kadang juga terlena, tahu-tahu nanti sudah ganti jam pelajaran”¹⁹⁸

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayah, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 14.00

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Syafrinissa Azizah, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.25

¹⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Karisma Ainun Latifah Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.04

Selama penelitian, peneliti juga menjumpai beberapa anak yang mengoperasikan laptopnya yang diselingi dengan membuka aplikasi youtube.

Saat sekolah berlangsung, ada beberapa santri yang mengoperasikan laptop dijerambah, dan di depan kelas. Ada yang mendengarkan musik, melihat berita terbaru dan ada yang sekedar melihat-lihat model baju.¹⁹⁹

Selama melakukan observasi, peneliti juga merasakan padatnya kegiatan yang dilakukan santri. Ditambah dengan jadwal piket santri, baik itu piket kamar, piket ndalem, piket roan, yang dapat menyita waktu santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Setiap santri pasti dalam proses waktu untuk mengingatnya dari satu santri dengan santri yang lain tidak sama. Ada santri yang dapat dengan cepat mengingat ayat-ayat al-Qur'an hanya dengan 3-5 kali membaca, ada santri yang kurang cepat dalam mengingat hafalannya perlu membaca berulang kali hingga sampai 15 kali. Berikut ini jadwalnya

Gambar 4.6²⁰⁰
Jadwal Piket Santri

Saat masuk ke Pondok Pesantren Putri Bustanul Mura'allimat, ada beberapa santri yang dipaksa oleh orang tuanya untuk bersekolah sekaligus menghafalkan al-Qur'an. Hal ini membuat beberapa santri ini bingung, tidak mempunyai minat dan bakat serta kurangnya motivasi dari diri sendiri. Hal ini juga termasuk salah satu yang menghambat dalam proses menghafal al-Qur'an. berikut ini yang diutarakan Karisma sebagai berikut:

“setelah lulusan dari SD, saya awalnya itu cuma disuruh orang tua sekolah sambil mondok, tapi nggak tahu kalau juga harus menghafalkan al-Qur'an karena saya ngajinya juga belum lancar, terus minder pada lihat teman-teman yang ngajinya sudah lancar, tambah nggak percaya diri mbak. Ditambah lagi jauh dengan orang tua, jadi bawaannya pengen nangis mbak dulu.”²⁰¹

¹⁹⁹ Hasil Observasi peneliti pada Rabu, 08 Januari 2020 Pukul 09.00

²⁰⁰ Hasil Dokumentasi Jadwal piket pada Minggu, 01 Maret Pukul 13.22

²⁰¹ Hasil Wawancara dengan Karisma Ainun Latifah Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.04

Tubuh sehat dan kuat dapat mempermudah untuk melakukan berbagai aktifitas dan kegiatan tanpa suatu halangan. Begitupun dengan para penghafal al-Qur'an, kesehatan merupakan faktor terpenting dalam proses menghafal al-Qur'an dan muroja'ah tidak terganggu. Apabila santri sakit, dapat menghambat dalam menghafal al-Qur'an Hal ini serupa dengan ustadzah Asfiah yang mengatakan bahwa:

“kesehatan santri menurun, seperti sakit demam, flu, pilek, batuk, tipes dan lainnya dapat mengganggu santri dalam menghambat menghafal al-Qur'an. Kalau sakitnya sehari, akan melewatkan kegiatan tambahan, pemantapan, setoran, *murojaah* atau deresan, ngaji diniyah, dan tugas sekolah itu kalau sakitnya sehari. Kalau sakitnya berhari-hari ya harus mengejar ketertinggalannya itu atau nembel mbak.”²⁰²

Saat penelitian berlangsung, peneliti juga melihat seksi kesehatan yang memberikan petolongan kepada teman sekamarnya yang sedang masuk angin dan diare.

“selama penelitian, peneliti tidur dikamar Aisyah 1, ada beberapa santri yang mengeluhkan sakit masuk angin dan diare, dengan tanggap seksi kesehatan menghampiri dan menanyakan sudah diobati apa belum?, kalau belum akan diambilkan di UKS dan diambilkan makan juga, serta menanyakan ngaji kuat apa tidak? dan jangan memaksakan untuk ngaji kalau belum sehat betul dan menyuruh untuk istirahat dikamar saja.”²⁰³

Seorang santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an, apabila melakukan dosa dan maksiat, baik sadar melakukannya atau tidak akan membuatnya lupa dengan al-Qur'an. Selain itu melakukan dosa dan maksiat akan memupuk penyakit hati yang akan membuat santri susah untuk menghafal al-Qur'an karena hatinya sudah tertutup oleh penyakit hati tersebut. Biasanya dikarenakan terpengaruh oleh teman atau lingkungan. Berikut ini yang disampaikan oleh Nurul sebagai berikut:

“sebelum ada sekolah dipondok, saya sekolahnya diluar pondok, jadi teman-temannya campur, ada anak baik-baik, ada juga anak urakan mbak. kadang saya juga sering ikut-ikutan ngomong-ngomong kasar di sekolah dan dipondok secara nggak sadar, padahal saya nggak tahu artinya cuma ikut-ikutan aja sih sebenarnya dulu itu mbak. Tapi setelah tahu artinya kata-kata tersebut saya sudah nggak berucap kayak gitu lagi, kadang juga masih sih hehe. Seperti kata “pabo” dari bahasa korea itu artinya bodoh mbak.”²⁰⁴

²⁰² Hasil Wawancara dengan Siti Asfiah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Jumat, 10 Januari Pukul 09.00

²⁰³ Hasil Observasi peneliti pada Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 14.35

²⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayah, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 14.00

Saat penelitian berlangsung di asrama para santri, peneliti yang sebelumnya sudah meminta ijin ke pengurus pondok untuk membawa HP dan Laptop untuk dokumen penelitian, dan diperbolehkan dengan syarat tidak boleh dipinjamkan kepada para santri. pada saat peneliti akan *mencharger hp* dan laptop di lantai bawah dan jalan masuk menuju asrama, karena stop kontak yang nyala cuma diluar kamar. Kemudian ada beberapa santri yang menyindir peneliti tentang penggunaan media elektronik dan cenderung berkata kasar.

“peneliti *mencharger hp* dan laptop di lantai bawah, jalan utama menuju asrama. Pada waktu itu masih sesi setoran hafalan gelombang 1 dan 2. Adanya pergantian setoran hafalan dan sarapan pagi, jadi lantai bawah sangat ramai dengan para santri. ada beberapa santri yang memperhatikan aktifitas peneliti saat *mencarger hp* dan laptop, kemudian secara spontan menyindir dan cenderung berkata kasar. Keberadaan peneliti dipondok ini cenderung mencolok seperti santri susulan yang daftar terakhir ke pondok, dikarenakan tidak memakai seragam pondok. Setelah peneliti telusuri ternyata santri yang berkata kasar tersebut termasuk santri baru juga di pondok ini.”²⁰⁵

3. Solusi terhadap hambatan dalam menghafal al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar

Hambatan dalam menghafal itu pasti ada, baik itu yang berasal dari diri sendiri ataupun dari luar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar, ada cara yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam mengafal al-Qur’an. Salah satunya ialah *mujahadah* atau bisa diartikan berjuang bersungguh-sungguh melawan musuh yaitu hawa nafsu. Dalam hal menghafal al-Qur’an harus bisa mengendalikan hawa hafsu yaitu bermalasan-malasan. Dalam proses menghafal, sebaiknya santri memperbarui niatnya setiap hari agar terhindar dari rasa malas. Dengan memperbarui niat setiap hari, setiap saat santri akan senantiasa mengingat Allah swt. dan tidak tergoyahkan oleh rasa malas. Hal ini diutarakan oleh salah satu santri sebagai berikut:

“pokoknya saat bangun pagi harus diniati agar mendapatkan ridho dari Allah swt mbak, dan itu harus dilakukan setiap hari. Kan sampean tahu sendiri kalau anak pondok kalau malas, kalau tidak guyon sama teman-teman kalau nggak gitu ya tidur hehe. Jadi harus diniati setiap hari mbak, biar ingat Alllah terus dan terus.”²⁰⁶

Hal senada juga disampaikan Karisma, yang hampir selesai menghafalkan al-Qur’an:

²⁰⁵ Hasil Observasi peneliti pada Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 06.45

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Syahfrinissa Azizah, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.25

“cobaan menghafal al-Qur’an ya malas mbak, jadi harus dilawan. Selalu mengingat-ingat Allah, kemudian berwudhu dan akhirnya bisa menyempatkan diri untuk nderes. Awal-awal memang agak males dan terpaksa, tetapi lama kelamaan jadi terbiasa dan menjadi istiqomah.”²⁰⁷

Pada saat observasi, peneliti juga melihat beberapa kata-kata motivasi di dalam lemari. Lemari digunakan untuk menempelkan motivasi diri, karena setiap kegiatan akan tertuju pada lemari, karena buku pelajaran, al-Qur’an dan barang-barang lainnya berada di lemari. jadi setiap saat akan melihat kata-kata motivasi tersebut, secara tidak langsung juga menjadi pemacu semangat.

Pada pagi hari jam 06.45 peneliti berkunjung ke kamar Aisyah 2, pada jam segitu, waktunya peralihan para santri untuk setor hafalan sesi 2 untuk yang belum setoran, dan yang sudah setoran sesi 1 bisa sarapan pagi, mempersiapkan keperluan sekolah dan berdandan. Peneliti melihat-lihat ke dalam kamar dan mengobrol kepada beberapa santri yang menyambi menata buku sekolahnya, peneliti melihat beberapa kalimat motivasi yang tertempel rapi di dalam pintu lemari. dan itu hampir ada tiap lemari santri dengan motivasi yang berbeda-beda.²⁰⁸

Ada kalanya santri yang menghafalkan al-Qur’an akan merasakan bosan dan jenuh. Untuk *merefreshing*kan diri dapat melakukan hobi sesuai dengan bakat dan minatnya. Seperti yang dilakukan oleh Eka dalam mengatasi hambatan dalam menghafal:

“biasanya saya biar nggak jenuh, ikut ekstra kulikuler pramuka. Kalau pas ada pelajaran buat tenda prakteknya di lapangan, senang banget bisa keluar pondok. Lihat-lihat jalan yang ramai. Kalau nggak gitu ikut abah ke sawahnya, berangkat sama beberapa temen yang bertugas membantu di dapur untuk memetik kacang, lombok dan lain-lain. Seneng banget lihat yang hijau-hijau mbak.”²⁰⁹

Berkonsultasi dengan orang tua atau teman juga merupakan salah satu alternatif para santri untuk bisa manajemen waktu. Menjadi seorang santri dan juga bersekolah, tentunya harus bisa mengatur waktu dengan baik sehingga kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan bisa dilakukan dengan baik dan optimal. Berkonsultasi bisa dilakukan dengan orang yang lebih tua atau senior, tentang bagaimana membagi waktu antara muroja’ah, belajar, mengerjakan tugas sekolah, dan piket. Berkonsultasi ini juga dilakukan Elma dalam mengatasi hambatan dalam menghafal:

“awal-awal mondok kan biasanya beradaptasi dulu. Pokoknya ikut-ikutan teman-teman, dan belum bisa mengatur waktu. Kadang tugas

²⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Karisma Ainun Latifah Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.04

²⁰⁸ Hasil Observasi peneliti pada Selasa, 07 Januari 2020 Pukul 06.45

²⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Eka Putri Hermawati, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.45

sekolah belum selesai, ngantuk waktu ngaji. Kemudian aku coba tanya ke mbak-mbak pondok yang lebih senior, gimana ngatur waktu ngaji dan ngerjakan tugas biar nggak keteteran. Jawaban mbaknya sih cukup simpel. Kalau waktunya ngaji ya ngaji, kalau waktunya tidur ya istirahat, jangan malah guyonan sama temennya, nanti waktunya ngaji malah tidur di kamar, nggak jadi ngaji kan eman-eman.”²¹⁰

Cara menejemen waktu tersebut cukup efektif untuk diterapkan, sebab tidak hanya dilakukan oleh Elma tetapi juga santri yang lain. Jadi, cukup mengikuti alurnya saja. Sebab jadwal-jadwal kegiatan sudah ditentukan dari pondok, tinggal santri yang mengikutinya saja. Termasuk juga waktu untuk istirahat yang cukup menjadi salah satu penunjang berjalannya kegiatan menghafal al-Qur’an. Di Pondok Putri Bustanul Muta’allimat juga mengatur waktunya untuk istirahat. Hal ini disampaikan oleh anggota seksi keamanan sebagai berikut:

”waktu istirahat berkisar dari pukul 21.00, teman-teman sudah bisa istirahat. Biasanya kalau ada temen yang begadang diatas jam 22.30 akan ditegur oleh seksi keamanan yang ada di per kamar dan menyuruh untuk dilanjutkan besok pagi sebelum subuh. Kalau nggak gitu nanti waktu setoran malah ngantuk, dan waktu tidurnya juga berkurang.”²¹¹

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti juga melihat beberapa santri, yang merupakan anggota seksi keamanan keliling pondok. Berkeliling dari gerbang pintu masuk pondok hingga ke setiap kamar untuk mengecek dan mengkondisikan semua santri untuk beristirahat. Pengecekan dilakukan mulai dari lantai bawah sampai lantai empat.

Pada waktu sudah menunjukkan pukul 22.45 anggota seksi keamanan berkeliling, sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Ada yang mengunci gerbang utama dan gerbang samping, jalan menuju ke pondok. Kemudian, mematikan lampu di ruang kelas yang merangkap sebagai kelas madin, menutup dan mengunci semua pintu, mengecek santri per kamar. Apabila ada yang begadang akan ditegur untuk melanjutkannya besok pagi sebelum subuh.²¹²

Sebagai seorang peserta didik, maka santri tidak terlepas dengan membaca. Membaca juga dapat membuat santri tidak merasakan jenuh saat melakukan proses dalam menghafal al-Qur’an. Santri dapat pergi ke perpustakaan sekolah ataupun membawa buku dari rumah. Dalam menghafal al-Qur’an, tentunya santri juga bisa membaca buku yang inspiratif dari

²¹⁰ Hasil Wawancara dengan Elma Fitriana Tahta Alfina, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Sabtu, 11 Januari 2020 Pukul 08.00

²¹¹ Hasil Wawancara dengan Eka Putri Hermawati, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.45

²¹² Hasil Observasi peneliti pada Kamis, 09 Januari 2020 Pukul 22.30

penghafal al-Qur'an. Dengan membaca buku inspiratif tersebut, membuat santri lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Hal serupa juga disampaikan oleh Karisma sebagai berikut:

“untuk menghilangkan rasa bosan biasanya saya membaca mbak. Membaca buku motivasi, buku tentang hafidzhoh dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Kan jadi membuat saya termotivasi dan bersemangat dalam menghafalkan al-Quran. Kalau nggak pinjam ke perpustakaan ya pinjam ke teman-teman.”²¹³

Hal senada juga dituturkan oleh Jesika sebagai berikut:

“teman-teman yang ada di sini ada beberapa yang punya buku-buku motivasi dan inspiratif. Terkadang saya juga pinjam gitu, buat menghilangkan rasa bosan. Kadang kalau pikiran buntu, malah nggak hafal-hafal mbak. Jadi baca buku buat selingan.”²¹⁴

Manusia merupakan makhluk yang memerlukan makanan dan minuman untuk berlangsungnya hidup. Begitu juga dengan penghafal al-Qur'an, dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan *toyyib*. Makanan dan minuman yang halal dan *toyyib*, bisa memberikan pengaruh yang positif dan menyehatkan tubuh penghafal al-Qur'an. Selain itu, juga dapat meningkatkan daya hafal. Makanan dan minuman tersebut yang dikonsumsi oleh para santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat diantaranya ialah lauk yang mengandung protein hewani seperti ayam goreng, lele bumbu balado, dll, sedangkan lauk lainnya seperti tahu, tempe, kerupuk, dll, sayur-sayuran seperti lodeh, sayur bening dll. Sedangkan untuk suplemen tambahan pengurus pondok memberikan vit C, dan para santri juga membawa sendiri dari rumah seperti madu, dan kurma. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Novi sebagai santri senior yang membantu di dapur sebagai berikut:

“di pondok sini makanan nya sehat-sehat mbak, alhamdulillah. Karena abah juga menanam sayuran di sawahnya didekat pondok sini. Terkadang saya dan teman-teman juga ke sawah, memetik sayuran yang ada di sawah kayak kacang panjang, lombok, terong. Biasanya kita juga *nandur pari* juga mbak. Terus kita juga yang bantu motong-motong sayuran, dan menyiapkan bumbu, nanti sudah ada beberapa ibu-ibu yang mbantu memasak di dapur. Setelah semuanya makanannya matang, kita yang mengambilkan sayur dan lauknya kepada teman-teman yang mengantri mengambil makanan. sayurnya biasanya lodeh, pecel, sayur bening dan lain-lain, untuk makanan yang amis-amis kaya lele, ayam itu seminggu sekali pasti ada mbak, entah

²¹³ Hasil Wawancara dengan Karisma Ainun Latifah Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.04

²¹⁴ Hasil Wawancara dengan Jesika Alifia P. N. K. S., Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 10.49

itu dimasak balado atau digoreng dan untuk minumannya pake air galon isi ulang mbak”²¹⁵

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti juga ikut membantu memanen sayuran di sawah.

Pada Kamis jam 09.00 WIB, para santri yang bertugas membantu di dapur, berjalan kaki menuju sawah membawa karung. Setelah sampai di sawah, beberapa santri membagi 2 kelompok memetik kacang panjang dan cabe. Kelompok pertama memetik pada sawah ujung kanan dan kelompok lainnya di ujung sawah kiri. Nanti akan bertemu ditengah-tengah sawah. tanaman yang ada disawah ini ditanam juga oleh para santri juga didampingi sama Abah.²¹⁶

Ada pepatah yang mengatakan bahwa teman adalah cerminan diri. Terkadang untuk melihat baik buruknya perilaku seseorang yaitu dengan cara melihat teman dekatnya. Begitu juga dengan para santri penghafal al-Qur’an, karena teman dekat sedikit banyak juga akan mempengaruhinya. Maka, dianjurkan bergaul dengan orang-orang baik perangnya, seperti orang yang suka berkata benar dan jujur, mengajak kepada kebenaran, suka berbuat baik, dan mendatangkan kemaslahatan baik untuk dirinya maupun orang lain. Hal ini disampaikan oleh Elma sebagai berikut:

“teng pondok niku teman-teman jumlahnya banyak sekali, tapi ya juga harus pinter-pinter cari temen. Apalagi kalau anak SMP-SMA itu kebanyakan geng-gengan. Jadi ya anak baik dan kurang baik, juga dari latar belakang yang berbeda-beda juga mempengaruhi sikapnya. Cari teman itu yang sregap. Ya sregap sholat, sregap ngaji, sregap nderes, biar nanti ketularan dan juga jujur, nduweni andhap ashor. Saumpamanya punya teman kaya gitu beruntung tenan hehe.”²¹⁷

Hal senada juga dituturkan oleh Eka sebagai berikut:

“sebenarnya juga bergaul dengan semua temen, ya tapi cuma sekedarnya menyapa, atau apa gitu. tapi kalau bisa punya temen yang dekat juga. Teman haha hihi mbak. Jadi kalau ada salah ada yang menegur dan mengingatkan, kalau pas males nderes ada yang ngajak dan saling menyemangati mbak.”²¹⁸

Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat setiap proses dalam menghafalkan al-Qur’an dianjurkan untuk muroja’ah, baik itu kelompok maupun sendiri. Muroja’ah harus dilakukan sesering mungkin, begitu juga dengan *nderes*. Dalam proses menghafal al-Qur’an suasana dan lingkungan

²¹⁵ Hasil Wawancara dengan Novia Azizah, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Sabtu, 11 Januari 2020 Pukul 09.00

²¹⁶ Hasil Observasi peneliti pada Jumat, 10 Januari 2020 Pukul 08.30

²¹⁷ Hasil Wawancara dengan Elma Fitriana Tahta Alfina, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Sabtu, 11 Januari 2020 Pukul 08.00

²¹⁸ Hasil Wawancara dengan Eka Putri Hermawati, Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta’allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 11.45

juga akan mempengaruhi para santri. Ada yang suka menghafal bersama-sama dengan kelompoknya dan ada juga yang suka menghafal dalam keadaan sepi. Selain itu juga ada buku Hal ini disampaikan oleh ustadzah 'Aini sebagai berikut:

“setiap anak itu unik, begitu juga dalam menghafalkan al-Qur'an. Ada yang daya ingatnya kuat jadi membaca cuma 3 kali sudah hafal, ada yang untuk menghafalkan membutuhkan waktu yang lama dan dibaca sampai 20 kali, ada juga yang membacanya kurang lancar sehingga mensiasati dengan mendengarkan bacaan dengan cermat dan seksama mbak. Tetapi untuk mengontrol anak-anak tetap muroja'ah, maka dilakukan muroja'ah atau nderes pada sore hari. Kan biasanya kalau anak cewek kalau sudah ngobrol dan bercanda sama temannya suka lupa waktu. Selain itu anak-anak juga dianjurkan untuk melakukan nderes sesering mungkin diluar kegiatan pondok dan sekolah, agar hafalannya mantep dan melekat dalam ingatan. Dalam proses nderes, setiap anak berbeda. Ada yang menghafalkan dalam keadaan sepi dan menyendiri, ada yang bisa menghafal dalam keadaan rame juga ada, ada yang menghafal sambil menyambi sambil mondar-mandir.”²¹⁹

Hal sama juga disampaikan oleh salah satu santri yang mengatakan caranya dalam muroja'ah atau nderes sebagai berikut:

“kalau cara saya menghafalkan itu setelah magrib, ayat yang akan dihafalkan dibaca berkali-kali biasanya 15 kali kadang lebih, setelah sesi tambahan dideres lagi, sebelum dan saat bangun tidur di deres lagi mbak.”²²⁰

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Eka sebagai berikut:

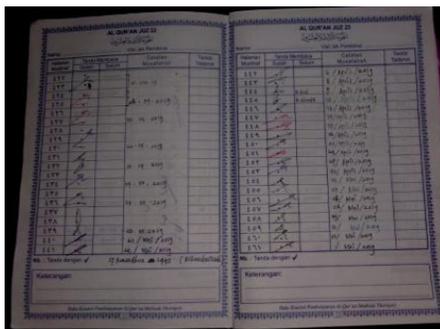
“kalau cara nderes saya itu malam sebelum sesi tambahan, ayat-ayat yang akan dihafalkan dibaca 7 kali dan sedikit-sedikit dihafalkan, lalu pas paginya sesi pementapan itu juga dideres lagi, dan saat mau tidur, hafalan yang sudah dihafalkan dibaca lagi mbak.”

Selain itu, dalam evaluasi mingguan yaitu menyetorkan hafalannya selama satu minggu yang dilaksanakan pada setiap hari senin. Hafalan yang telah disetorkan akan dicatat di buku Kontrol Marhalah. Buku ini khusus digunakan untuk para santri yang menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat, untuk merekam sejauh mana hasil hafalan yang diperoleh oleh masing-masing santri.

²¹⁹ Hasil Wawancara dengan Qurotul 'Ainiyah, Guru/Pembimbing Tahfidz Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Rabu, 8 Januari Pukul 16.00

²²⁰ Hasil Wawancara dengan Jesika Alifia P. N. K. S., Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar pada Minggu, 01 Maret 2020 Pukul 10.49

Berikut ini buku Kontrol Marhalah santri:



Gambar 4.7²²¹
Buku Kontrol Marhalah

Buku tersebut merupakan buku kontrol para santri yang akan diberi tanda centang (√) apabila santri lancar dan tidak mengalami kesalahan lebih dari 3 kali dalam menyetorkan hafalannya kepada guru/pembimbing *Tahfidz*. Apabila mengalami lebih dari 3 kesalahan, di buku kontrol santri tidak akan diberi centang (√) dan akan mengulangi hafalannya lagi senin depan. Inilah alasan mengapa dianjurkannya untuk sesering mungkin muroja'ah, juga agar hafalan santri kuat dan tetap tersimpan didalam memori otaknya, sehingga lancar pada waktu setoran.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun temuan penelitian yang peneliti peroleh di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar sebagai berikut:

1. Penerapan Pengulangan (*repetition*) dalam Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, penerapan pengulangan (*repetition*) yang digunakan santri dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat terdapat dalam kegiatan wajib pondok, antara lain:

- a. Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat melakukan sesi tambahan (menghafal hafalan baru), yang dilaksanakan setiap malam hari yaitu pada pukul 20.00-21.00 WIB. Kegiatan ini terdiri dari beberapa kelompok, disesuaikan dengan hafalan yang telah diperoleh. Dalam kegiatan ini para santri membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an (*Bin-Nadzar*), lalu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang

²²¹ Hasil Dokumentasi Buku Kontrol Marhalah pada Minggu, 01 Maret Pukul 13.30

- telah dibaca sebelumnya (*tahfidz*), kemudian simak-baca hafalan dengan sesama teman (*tasmi'*) dengan dibimbing oleh guru/pembimbing *tahfidz*.
- b. Para santri mengikuti sesi pemantapan hafalan, yang dilaksanakan setiap pagi hari yaitu pada pukul 05.00-06.00 WIB. Kegiatan ini terdiri dari beberapa kelompok, disesuaikan dengan hafalan yang telah diperoleh. Hafalan ayat baru yang telah dihafalkan pada malam hari (*Tahfidz*), dimantapkan kembali pada pagi harinya. Pada sesi ini santri dapat melakukan simak-baca hafalan dengan sesama teman (*tasmi'*).
 - c. Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat melakukan sesi setoran hafalan yang dilaksanakan setiap pagi hari yaitu pada pukul 06.00-07.15 WIB, sesi ini terbagi menjadi 2 sesi yaitu pada pukul 06.00-06.45 WIB untuk sesi I dan pada pukul 06.45 - 07.15 WIB untuk sesi II yang terbagi menjadi 2 kelompok besar ini bergantian untuk setoran dulu baru kemudian makan pagi dan persiapan sekolah begitu juga sebaliknya. Pada sesi ini santri diharapkan sudah siap untuk menyetorkan hafalan barunya (*Talaqqi*), karena sebelumnya sudah melakukan sesi pemantapan hafalan dengan baca-simak antar teman (*Tasmi'*).
 - d. Santri juga mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau disetorkan kepada guru/pembimbing *tahfidz* (*takrir/muroja'ah*). Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 16.00-17.00 WIB. Untuk kelompok anggota *muroja'ah* sama dengan sesi sebelumnya. Metode ini menekankan pada pengulangan hafalan ayat-ayat al-Qur'an agar tidak cepat lupa dan hilang. Semakin banyak hafalan berarti makin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulang hafalan.
 - e. Santri Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat melakukan sesi Evaluasi Mingguan, dilaksanakan setiap hari senin. Seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan selama 1 minggu disetorkan ulang kepada Guru/Pembimbing *Tahfidz* (*Talaqqi*) pada hari senin dan hasil hafalannya akan dicatat pada buku Kontrol Marhalah dan evaluasi bulanan/semesteran, dilaksanakan setiap 3-6 bulan sekali dengan menyetorkan hafalan yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya dengan target 3-5 Juz yang wajib disetorkan kepada Guru/Pembimbing *Tahfidz* (*Talaqqi*).

2. Hambatan dalam menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar

Menghafal al-Qur'an tidak selalu berjalan mulus seperti yang dibayangkan. dalam prosesnya tentu akan mengalami kendala atau hambatan yang menghadang. Adapun hambatan yang banyak dialami oleh santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat adalah:

- a. Malas untuk menghafal dan mengulang hafalan (*muroja'ah*) karena asyik bercengkrama dan bercanda dengan teman-teman hingga lupa waktu
- b. Belum bisa membagi waktu dengan efektif, waktu yang dapat digunakan untuk istirahat digunakan untuk bercanda dengan teman-teman sehingga kurangnya waktu untuk istirahat
- c. Kesibukan yang terus-menerus dapat menyita perhatian, tenaga dan waktu. Seperti piket kamar, piket dalem, piket ro'an, mengerjakan tugas sekolah, bercengkrama dengan teman, dan mengulang hafalan (*muroja'ah*)
- d. Kurangnya motivasi diri sendiri, karena minder dengan teman-teman lain yang dapat menghafal dengan baik dan lancar.
- e. Saat membaca al-Qur'an sering menjumpai beberapa ayat yang mirip dari satu surat dengan surat yang lainnya yang dapat menyebabkan santri kebingungan dan kadang ragu dalam mengucapkan ayat-ayat tersebut. Ditambah lagi saat setoran hafalan dapat menyebabkan santri terjebak atau salah membaca ayat-ayat yang seharusnya dibaca akan melenceng ke ayat lainnya.
- f. Ada beberapa santri yang dipaksa oleh orang tuanya untuk bersekolah sekaligus menghafalkan al-Qur'an. Hal ini membuat beberapa santri ini bingung, tidak mempunyai minat dan bakat serta kurangnya motivasi dari diri sendiri.
- g. Kesehatan santri terganggu karena imun tubuh turun
- h. Santri mengoperasikan Laptop pada saat di sekolah yang membuat terlena akan tugasnya
- i. melakukan dosa dan maksiat, baik sadar melakukannya atau tidak akan membuatnya lupa dengan al-Qur'an. Selain itu melakukan dosa dan maksiat akan memupuk penyakit hati yang akan membuat santri susah untuk menghafal al-Qur'an karena hatinya sudah tertutup oleh penyakit hati tersebut. Biasanya dikarenakan terpengaruh oleh teman atau lingkungan. Seperti berucap yang tidak baik/tidak sepatasnya diucapkan

- j. santri di Pondok Putri Bustanul Muta'allimat tidak sering mengulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an yang sedang atau sudah dihafal sehingga tersendat-sendat dalam mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an yang sedang disetorkan

3. Solusi terhadap hambatan dalam menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Bustanul Muta'allimat Kauman Kota Blitar

Setiap hambatan dan kendala yang menghadang dalam menghafal kan al-Qur'an, pastinya juga ada solusi dan cara mengatasi hambatan tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Melawan hawa nafsu (*mujahadah*) dengan memaksakan diri untuk *muroja'ah*
- b. Melakukan hobi sesuai dengan bakat dan minat para santri. kegiatan-kegiatan tersebut telah disediakan oleh pondok seperti Khot Imlaq, sholawatan dan rebana, qira' dan lainnya sedangkan di sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR dan lainnya.
- c. Berkonsultasi dan bercerita dengan orang terdekat seperti orang tua, atau senior, bagaimana cara memenejemen waktu dengan baik sehingga kegiatan yang ada di pondok dapat diikuti
- d. Membaca buku inspiratif tentang penghafal al-Qur'an yang dapat dipinjam di perpustakaan atau membawa sendiri dari rumah
- e. Mengikuti aturan pondok, agar dapat istirahat dengan cukup
- f. menandai ayat-ayat al-Qur'an yang dirasa mirip
- g. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan *tayyib*, vit. C, kurma dan madu sebagai penunjang hafalan
- h. Bergaul dengan teman-teman yang baik akhlaknya. seperti orang yang suka berkata benar dan jujur, mengajak kepada kebenaran, suka berbuat baik, dan mendatangkan kemaslahatan baik untuk dirinya maupun orang lain
- i. Mengoperasikan Laptop seperlunya, dan mengerjakan tugas dulu sebelum membuka situs-situs lainnya
- j. Muroja'ah sesering mungkin dengan didukung suasana dan lingkungan yang nyaman, seperti di tempat yang sepi. Dan pihak pondok juga memberi buku Kontrol Marhalah agar para santri rajin muroja'ah, karena hafalan yang lancar akan dicatat pada buku tersebut.